

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sempurna yang Allah ciptakan di muka bumi, kesempurnaan yang di miliki manusia merupakan konsekuensi fungsi dan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 dan Al- Baqarah ayat 30 :

QS. At-Tin :4



Artinya : "Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya," (Depag, 2002 : 903).

QS Al-Baqarah : 30



Artinya : "Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'aku hendak menjadikan khalifah (manusia) di bumi ... " (Depag, 2002: 6).

Dari kedua ayat di atas jelas bahwasanya Allah menciptakan manusia di muka bumi dalam bentuk yang sebaik-baiknya atau biasa kita katakan Allah menciptakan kita dengan kesempurnaan. Kesempurnaan yang Allah berikan kepada

manusia merupakan konsekuensi dari tugas dan fungsi kita sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana telah Allah jelaskan dalam QS. Al-Baqarah : 30. Itu artinya Allah mempercayai kita sebagai manusia untuk menjaga dan merawat segala sesuatu yang ada di bumi.

Namun Allah juga memberi pengecualian dalam hal tersebut, setelah Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya lalu Allah kembalikan manusia ke dalam tempat yang serendah-rendahnya, sebagaimana tersirat dalam QS At-Tin ayat 5-6 :



Artinya : " ... kemudian Kami kembalikan dia ke dalam tempat yang serendah-rendahnya", "kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya" (Depag, 2002: 906).

Pengecualian itu hanya untuk orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, itu artinya bumi yang dihuni oleh orang yang bersifat dzalim yang berpotensi merusak amanah Allah, sebagaimana tersirat dalam QS Al-Baqarah ayat 12 :



Artinya : "Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi

mereka tidak menyadari " (Depag, 2002: 3).

Orang yang berbuat kerusakan itu tidak menyadari akan apa yang telah diperbuatnya, mereka merasa beriman tetapi ternyata merekalah yang berbuat kerusakan. Mereka itulah orang-orang yang membutuhkan bimbingan para konselor dan pembimbing agar menyadari dirinya dan benar-benar beriman kepada Allah.

Bimbingan harus dilakukan oleh pembimbing untuk orang yang membutuhkan bimbingan, baik orang yang menyadari bahwa dirinya membutuhkan bimbingan atau tidak, tidak terlepas orang-orang yang berada di lingkungan akademisi mereka juga membutuhkan bimbingan, di dunia akademisi khususnya program S1 bimbingan ini di sebut dengan "Bimbingan Akademik", yang akan di bimbing oleh Dosen Pembimbing Akademik.

Dosen Pembimbing Akademik adalah Tenaga pengajar atau Dosen jurusan / program studi yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. (Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung :2012) Dimana semua mahasiswa program *Reguler* dan *Non-Reguler* berhak memiliki Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang diajukan oleh Jurusan / Program Studi dan ditetapkan oleh Dekan. Adapun tugas dan kewajiban Dosen Pembimbing Akademik menurut Panduan Akademik UIN SGD Bandung adalah

sebagai berikut : 1) Membuat agenda bimbingan bersama yang disusun bersama sama antara dosen dan mahasiswa bimbingannya serta menyediakan waktu sekurang-kurangnya sekali sebulan. 2) Membimbing mahasiswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi, minat bakat dan kemampuan akademiknya. 3) Membimbing mahasiswa dalam perencanaan studi dan pengambilan mata kuliah per semester agar memanfaatkan masa studinya dengan efektif dan efisien, dengan cara meneliti dan menyetujui pengambilan mata kuliah mahasiswa bimbingannya pada awal semester dengan membubuhkan tanda tangan Kartu Rencana Studi (KRS). 4) Membimbing mahasiswa dalam mempersiapkan dan menyusun rencanastudi yang dianggap sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan akademiknya. 5) Memberikan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya yang mempunyai keterbatasan maupun kendala akademik, sehingga mahasiswa yang bersangkutan dapat menemukan jalan keluar serta pemecahan yang dianggap paling baik. 6) Memantau perkembangan mahasiswa bimbingannya dengan mengevaluasi pencapaian hasil studi dan indeks prestasi mahasiswa bimbingannya, melalui Lembar Hasil Studi pada Buku Perkembangan dan dari Bimbingan Studi. 7) Mengevaluasi penyebab utama mahasiswa bimbingannya yang mencapai hasil studi / Indeks Prestasi relatif rendah serta membantu jalan keluar yang terbaik bagi pemecahannya. 8) Membimbing dan merekomendasi / persetujuan mahasiswa dalam proses penyusunan usulan rencana penelitian / penyusunan skripsi bagi Program S1 dan karya tulis akhir bagi Program Diploma. 9) Memberikan informasi kepada mahasiswa bimbingannya masalah-masalah informasi kegiatan akademik dari fakultas / program studi / jurusan. 10) Merekomendasi permohonan cuti

akademik, perpanjangan masa studi dan perpindahan kuliah bagi mahasiswa bimbingannya. 11) Melakukan kerjasama dengan orang tua / wali mahasiswa untuk tujuan pembinaan dan pengembangan kemajuan prestasi akademik mahasiswa bimbingannya.

Poin poin diatas merupakan tugas dan kewajiban dosen pembimbing akademik yang idealnya harus dipenuhi dan dilaksanakan sebagai tugas yang diajukan oleh jurusan dan telah ditetapkan oleh Dekan kepada para dosen pembimbing akademik dengan tujuan membantu mahasiswa dalam banyak hal yang berkenaan dengan dunia akademik mereka, seperti penyesuaian diri dengan tradisi kehidupan kampus baik dalam hal berfikir, bersikap dan bertindak; belajar yang efektif dan efisien; penghayatan tradisi bersikap ilmiah diperguruan tinggi; mengarahkan proses perencanaan studi pada setiap semester; dan membantu mahasiswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang menghambat proses dan program studinya (Yusuf Mopangga : 2006).

Namun fakta dilapangan mengatakan hal yang sangat jauh berbeda dari hal yang idealnya harus dilakukan, dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa kelas BKI VII A angkatan 2012 mereka mengatakan hal yang hampir sama antara satu dengan yang lain, mereka melakukan bimbingan 1 x dalam 1 Semester, itu saja demi kepentingan tanda tangan, ada yang hanya diberi tanda tangan saja ada juga yang sempat berbincang mengenai nilai dan sebagainya itu saja dalam waktu yang sangat singkat dan itu hanya dilakukan 1 x dalam 1 semester. Ada pula mahasiswa yang masih belum mengetahui letak potensinya, selain itu Dosen Pembimbing

Akademik tidak melakukan kerjasama dengan wali / orang tua mahasiswa seperti yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Dosen Pembimbing Akademik dan Motivasi Belajar, maka peneliti mengambil judul "*Peran Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Penelitian pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam kelas VII A Angkatan 2012 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*"

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas tergambar beberapa masalah yang harus dikaji mengenai peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa-mahasiswi BKI VII A angkatan 2012, maka timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Apa upaya Dosen Pembimbing Akademik terkait motivasi BKI VII A 2012 ?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa-mahasiswi BKI VII A angkatan 2012 ?
3. Bagaimana hasil peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa-mahsiswi BKI VII A angkatan 2012 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya DPA terkait motivasi belajar mahasiswa BKI VII A angkatan 2012.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa BKI VII A angkatan 2012.
3. Untuk mengetahui hasil peran dosen pembimbing akademikd terhadap motivasi belajar mahasiswa BKI VII A angkatan 2012.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian tentang pengaruh dosen pembimbing akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa-mahasiswi BKI VII A angkatan 2012 ini diharapkan memiliki 2 kegunaan :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan : a) Dapat membantu pengembangan ilmu manajemen / pendidikan agama islam. b) Menjadi bahan masukan dan bahasan bimbingan akademik, sekaligus menjadi bahan kajian lebih lanjut. c) Menjadi suatu kontribusi pemikiran bagi keilmuan dakwah khususnya dalam bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan : a) Dapat membantu pengembangan praktek manajemen / pendidikan Islam. b) Hasil penelitian menjadi masukan berharga dari pengambil kebijakan yang bergerak di bidang Dakwah khususnya para pengambil kebijakan dan para dosen pembimbing akademik.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa BKI VII A angkatan 2012, oleh karena itu dalam kerangka pemikiran ini penulis akan membahas apa yang disebut dengan dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 tahun 2005). Dalam proses perkuliahan dosen tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi berkewajiban menjadi dosen pembimbing akademik yang salah satu tugasnya untuk membimbing dan memotivasi mahasiswa bimbingannya yang mempunyai keterbatasan maupun kendala akademik, sehingga mahasiswa yang bersangkutan dapat menemukan jalan keluar serta pemecahan yang dianggap paling baik (Panduan Akademik, 2013: 55).

Sedangkan menurut Pedoman Akademik UIN SGD Bandung yang disebut dosen pembimbing akademik adalah tenaga pengajar atau dosen jurusan / program studi yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Pembimbing merupakan orang ahli yang membimbing klien yang membutuhkan bimbingan, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan yang terbimbing disebut dengan 'bimbingan' , para ahli dan tokoh dalam

bidangnya mempunyai berbagai definisi yang berbeda mengenai bimbingan, diantaranya: menurut Prayitno (2004:99) dalam kutipan Lilis Satriah mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja atau dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatannya sendiri dan sarana yang ada.

Sedangkan bimbingan menurut Isep Zaenal Arifin (2009 : 8) dalam bingkai ilmu dakwah adalah irsyad islam, yang merupakan proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (irsyad nafsiyah), individu (irsyad fardiyah), atau kelompok kecil (fi'ah qolilah) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang salam, khasanah thayibah dan memperoleh ridha Allah SWT dunia dan akhirat. Pengertian bimbingan yang lebih formatif ialah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991: 1).

Tujuan bimbingan secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk membantu individu agar menyadari eksistanya serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada diri sendiri, individu atau kelompok kecil tanpa batasan umur supaya dapat menemukan solusi oleh dirinya sendiri serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan bimbingan pembimbing memegang peranan yang begitu penting, dimana kelancaran proses bimbingan berada di tangan pembimbing serta menjadi tanggung jawabnya. Pembimbing harus mampu menciptakan situasi agar terbimbing termotivasi untuk memanfaatkan proses bimbingan sebagai satu upaya dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya. Salah satu aspek dalam bimbingan yakni motivasi, yaitu memberikan dorongan kepada terbimbing agar mampu menemukannya solusi dalam memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif. Sebagaimana fungsi motivasi sebagai daya penggerak mengarahkan kehidupan mental, (Ahyadi, 1998: 57). Pembimbing disini dituntut untuk mampu menjadi motivator sang terbimbing agar tergerak mengarah kepada kehidupan yang positif dengan menemukan solusi yang terbaik dari masalah yang dihadapi.

Motivasi merupakan istilah yang di ambil dari kata *motiv*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Gerakan dalam hal ini adalah gerak yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku, sedangkan motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir daripada gerakan atau perbuatan (Wirawan : 1996: 57).

Menurut Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tention states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Gage dan Berliner (1984) mengibaratkan motivasi sebagai mesin dan kemudi sebagai mobil. Mobil tanpa mesin dan kemudi hanyalah layaknya manusia berjasad tak bertenaga dan kendali rah.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan proses gerakan yang menimbulkan tingkah laku yang mendorong individu dari dalam dirinya untuk tujuan tertentu, dimana motivasi tidak dapat terbentuk tanpa adanya jasad yang bertenaga dan roh yang bersatu dengan jasad sebagai kendalinya.

Ada berbagai teori yang mendasari motivasi salah satunya ialah teori kebutuhan yang ditokohi oleh A.H Maslow. Menurutny manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yaitu, 1) Kebutuhan Jasmaniah (biologis) : makan, minum, udara dls, 2) Kebutuhan Rasa Aman, bebas dari ketegangan, ancaman, kehilangan dls, 3) Kebutuhan Sosial, bergaul, berorganisasi, berkelompok, persahabatan, tolong-menolong ssaling mengenal dls, 4) Kebutuhan untuk memperoleh harga diri, setiap

orang mempunyai harga diri dan setiap orang juga akan mempertahankan harga dirinya, 5) Kebutuhan untuk mewujudkan diri, kebutuhan ini merupakan pendorong bagi seseorang untuk menampilkan dirinya sebagai pribadi yang khas di lingkungannya. (Mohammad Surya : 2009)

Dari kelima kebutuhan diatas seseorang tidak akan memenuhi pada tingkat yang lebih tinggi jika kebutuhan yang lebih rendah tidak terpenuhi. Itu artinya seseorang harus menempuh setiap tahapnya secara berurutan untuk mencapai tahapan berikutnya.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakunan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tepatnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam / BKI VII A angkatan 2012 yang berkelas di *Lecturer Center* ruang U-20.

Proses penulisan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan (prosedur) yaitu sebagai berikut :

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat (Sukardi, 2003: 157).

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah kondisi kelas BKI VII A angkatan 2012. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian bimbingan akademik. Adapun jenis data yang dikumpulkan yakni meliputi :

- a. Data tentang tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dosen pembimbing akademik.
- b. Data tentang motivasi belajar mahasiswa BKI VII A angkatan 2012.
- c. Data tentang hasil peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa-mahasiswi BKI VII A angkatan 2012.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, 1) Sumber data primer yakni mahasiswa BKI VII A angkatan 2012 yang akan memberikan keterangan tentang dosen pembimbing akademik berhubungan dengan motivasi belajar mereka, juga dosen pembimbing akademik BKI VII A 2012, 2) Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, dokumen, hasil penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2009:37). Teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari N, 1995: 100). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Di kelas BKI VII A angkatan 2012 tepatnya di *Lecturer Center* ruang U-20 UIN SGD Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Panduan Penyusunan Skripsi:2013). Teknik ini dioperasikan untuk memelihara objektivitas data dan fakta hasil observasi melalui penuturan dan pengakuan subjek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bentuk wawancara yang akan digunakan adalah interview, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang belum terkumpul dari teknik observasi. Adapun wawancara ini dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, tepatnya kelas VII A angkatan 2012.

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden. Dalam pembuatannya harus disusun berdasar kaidah-kaidah angket yang baik.

d. Dokumen

Dokumen adalah pengumpulan bahan-bahan dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sekiranya tidak bisa diperoleh dengan metode observasi dan interview, diantaranya adalah fasilitas sarana prasarana, data administrasi, struktur organisasi kepemimpinan dan lain sebagainya.

6. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, baik yang diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara, langkah selanjutnya yakni pengolahan data. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa BKI VII A angkatan 2012.

Karena data yang terkumpul ini merupakan data kualitatif, maka pengolahan data yang akan digunakan adalah:

- a. Mengumpulkan data hasil penelitian dari berbagai informasi dari responden.
- b. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasi menurut jenis data masing-masing.
- c. Kemudian data tersebut di hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
- d. Langkah selanjutnya data akan dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan logika.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG